

**METODE BERNYANYI DALAM UPAYA INTERNALISASI AJARAN
AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI DI TK PERTIWI
DESA BARUKA KECAMATAN BUNGIN
KABUPATEN ENREKANG**

*(Singing Methods In Efforts of Internalizing the Doctrine Islamic Religion In Early Children At TK
Pertiwi Desa Baruka Kecamatan Bungin Enrekang District)*

Hasrianti

hasrianti@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Parepare

Nurlina Jalil

nurlina_jalil82@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Parepare

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang penggunaan metode bernyanyi dalam penanaman ajaran agama Islam pada anak usia dini di Desa Baruka Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana langkah yang digunakan untuk menanamkan ajaran agama Islam pada anak usia dini? Dan bagaimana penanaman ajaran agama Islam pada anak usia dini melalui metode bernyanyi di Desa Baruka Kecamatan Bungin? Subjek Penelitian ini adalah anak usia dini di Desa Baruka Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang sebanyak 15 orang. Penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan penanaman ajaran Agama Islam melalui metode bernyanyi pada anak usia dini di Desa Baruka Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan jiwa keagamaan pada anak usia dini sehingga menciptakan prilaku yang bermoral dan berakhlak mulia yang diharapkan dapat menciptakan suasana yang religius di Desa Baruka kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang. Saran kepada orang tua wajib membimbing, membina dan mendidik anaknya berdasarkan petunjuk-petunjuk Allah Swt dalam ajaran agama Islam

Kata Kunci : Metode Bernyanyi, Internalisasi Ajaran Agama Islam, Anak Usia Dini

ABSTRACT

This study discusses the use of the sing method in cultivating Islamic teaching in early childhood in Baruka Village, Bungin District, Enrekang Regency. The formulation of the problem in this research is how the steps used to instill the teachings of Islam in early childhood? And how is the cultivation of Islamic teaching in early childhood through the singing method in Baruka Village, Bungin District? The subjects of this study were 15 early childhood children in Baruka Village, Bungin District, Enrekang Regency. This research was conducted by observation, interviews, and documentation. The data obtained were analyzed using qualitative descriptive analysis. The results of this study indicate that the cultivation of Islamic teachings through the singing method in early childhood in Baruka Village, Bungin District, Enrekang Regency has a positive influence on the development of the religious spirit in early childhood so as to create moral and noble behavior which is expected to create a religious atmosphere in the village. Baruka, Bungin sub-district, Enrekang Regency. Suggestions to parents are obliged to guide, foster and educate their children based on the instructions of Allah Swt in the teachings of Islam and for kindergarten teachers to always teach children about the teachings of Islam.

Keywords: Singing Method, Internalization of Islamic Religious Teachings, Early Childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara mendidik, mengajar dan membina ke arah perkembangan sikap, pengetahuan dan pemahaman serta keterampilan anak didik. Mendidik dan mengajar dan membina yang dilakukan dalam realitas aplikasinya, efektif dan psikomotorik yang akan terwujud dalam peserta didik.

Pendidikan di Indonesia misalnya mempunyai jenjang pendidikan, selain jenjang pendidikan dasar, jenjang pendidikan menengah pertama, jenjang pendidikan menengah atas dan seterusnya. Pendidikan usia dini yaitu pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki sekolah dasar yang diselenggarakan di jalur pendidikan sekolah atau jalur pendidikan luar sekolah.¹ Pendidikan merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup Islam kultural, relegius yang dicita-citakan dapat tetap berfungsi oleh perkembangan dalam masyarakat dari waktu ke waktu .

Mengingat pentingnya pendidikan dan nyanyian agama terhadap anak-anak bersifat teoritis maupun praktis, karena ia memiliki fitrah untuk beriman sebab potensi keberagaman seorang anak ada semenjak lahir di dunia dalam fitrah manusia baik sebagai makhluk relegius dan makhluk berbudaya mereka ingin selalu berkembang melalui budaya seni (estetika) salah satu diantaranya adalah nyanyian yang bersenandung Islam sebagai salah satu aspek yang positif terhadap perkembangan jiwa anak, baik yang bersifat umum maupun relegius.

Nyanyian sebagai salah satu bentuk dari fantasi pada perkembangan jiwa anak, maka yang perlu diperhatikan adalah nyanyian yang hendak digunakan dalam penanaman ajaran agama pada anak secara teknik haruslah lagu yang dapat dinyanyikan oleh anak-anak yang dapat menyentuh jiwa anak maka dengan mendengarkan dan menyanyikan lagu-lagu

Islam, akan terjadi suatu pembiasaan pada diri anak untuk melakukan ajaran agama.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosial, emosional, bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.² Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi perkembangan keagamaan pada anak khususnya anak usia dini atau dengan kata lain perkembangan rasa keagamaan pada anak dimulai dari pengaruh orang tuanya dalam kehidupan keluarga, orang tua dituntut untuk bersifat baik dimana anak-anaknya.

Keluarga merupakan suatu masyarakat kecil yang terdiri dari Bapak, Ibu dan anak yang biasa disebut *Pure Family Sistem* (sistem keluarga pokok) bukan keluarga menurut *Ekstented Family Sistem* (sistem keluarga besar) yang terdiri dari bapak, ibu, anak, nenek, mertua, koprakan dan sebagainya, seperti yang terdapat dikalangan bangsa Indonesia.³ Keluarga tersebut mempunyai peran penting bagi pembentukan kepribadian anak-anak. Orang tua merupakan sebutan yang ditujukan pada Ayah dan Ibu yang mempunyai anak yang memiliki perasaan yang sangat penting dalam mendidik anak-anaknya agar menjadi anak yang baik karena keduanya merupakan orang yang sering diajak berinteraksi juga menjadi figur yang selalu ditiru oleh anak,

Anak-anak adalah amanat Allah Swt yang diamanatkan pada orang tua atau keluarga. Kesadaran para keluarga muslim akan hakekat anak mereka sebagai amanat Allah Swt ini sepatasnya ditanggapi dengan penuh tanggung jawab. Setiap orang pasti menyadari bahwa Allah memerintahkan kepada hambanya agar mengembangkan amanat itu dengan baik sebagai disebutkan

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pengajaran Bahan Dasar Peningkatan Wawasan Pengembangan Keagamaan Islam* (Cet I; Jakarta: Unipres, 1995),h.65.

²Sumber Buletin Jumat As-Sahabah, di akses 26 Desember 2017

³Masjifuk Zuhdi, *Studi Islam*. Jilid III: Muamalah (Jakarta: Rajawali Pres, 1978), h 183.

dalam firman Allah Swt dalam QS. Al-Anfal : 27

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ

وَتَخُونُوا ءَامَنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٧﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, seane kamu mengetahui”⁴

Dengan demikian, maka orang tua muslim pantang untuk mengkhianati amanat Allah berupa dikaruniakannya anak kepada mereka. Diantara sekian perintah Allah yang berkenan dengan amanatnya yang berupa anak adalah bahwa setiap orang tua muslim wajib mengasuh dan mendidik anak-anaknya dengan baik dan benar, agar mereka tidak menjadi anak-anak yang lemah iman atau lemah kehidupan duniawi sebagai firman Allah Swt dalam QS. An-Nisa : 9

وَلْيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً

ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا

سَدِيدًا ﴿٩﴾

Terjemahnya:

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkeataan yang benar.”⁵

Keluarga harus menyadari bahwa fungsi masyarakat sebagai wadah dan wahana pendidikan sosial, ekonomi dan sebagainya. Keluarga adalah lapisan dari masyarakat yang menjadi tempat individu untuk mengembangkan dirinya sejak awal. Anak usia dini harus dibekali dengan persiapan agamis dalam menghadapi dan mengalami

hubungan sosial antara keluarga dan masyarakat. Untuk mencapai keberhasilan pembentukan kepribadian anak agar mampu terwarnai dengan nilai-nilai agama, maka perlu didukung oleh keteladanan dari orang tua dan guru. Untuk tujuan tersebut dalam pelaksanaannya guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran secara bertahap dan menyusun program kegiatan rutinitas, program kegiatan terintegritas dan program kegiatan khusus. Melalui metode bernyanyi diharapkan anak usiad ini mampu mengambil nilai moral, nilai etika, nilai religius yang menambah wawasan dan informasi tentang kepercayaan, pandangan hidup dan peradaban bangsa serta nilai-nilai positif lainnya.

Anak usia dini khususnya di TK Pertiwi Desa Baruka, Kecamatan Bungin adalah anak yang masih sangat membutuhkan bimbingan untuk mengenal TuhanNya, maka dari itu metode bernyanyilah yang pantas dalam upaya menanamkan nilai keagamaan pada anak usia dini. Bimbingan pada anak usai dini sangat menentukan perilaku anak dimasa mendatang, ada pepatah yang mengatakan ala biasa karena biasa. Anak yang sudah mengenal TuahnNya dari usia dini sangat berbeda perilakunya dengan anak yang tidak pernah ditanamkan nilai keagamaan dalam dirinya.

Prose pertumbuhan pada anak usia dini adalah proses pertumbuhan disik dan kecerdasan sosial dan kejiwaan pada umumnya menyebabkan anak sangat memerlukan bantuan dari luar, misalnya orang tua, pendidik/guru, teman yang mampu memahaminya serta mau membantunya dalam mengatasi masalah yang membuat hatinya resah dan kebingungan.⁶

RUMUSAN MASALAH

Permasalahan dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana strategi internalisasi ajaran agam Islam pada anak usia dini di TK Pertiwi Desa Baruka, Kecamatan Bungin, Kabupaten Enrekang? 2) Bagaimana upaya internalisasi ajaran agama Islam melalui metode bernyanyi pada anak usai dini di TK

⁴Departemen Agama Republik Indonesia, op,cit.h.180.

⁵Ibidh. 78.

⁶Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (cet III; Jakarta: Ruhana, 1995), h.84.

Pertiwi Desa Baruka, Kecamatan Bungin, Kabupaten Enrekang?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui strategi internalisasi ajaran agama Islam pada anak usia dini di TK Pertiwi Desa Baruka, Kecamatan Bungin, Kabupaten Enrekang. 2) Untuk mengetahui upaya internalisasi ajaran agama Islam melalui metode bernyanyi pada anak usia dini di TK Pertiwi Desa Baruka, Kecamatan Bungin, Kabupaten Enrekang.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Metode Bernyanyi

1. Pengertian Metode Bernyanyi

Bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang sangat digemari oleh anak-anak. Hampir setiap anak sangat menikmati lagu-lagu atau nyanyian yang didengarkan, lebih-lebih jika nyanyian tersebut dibawakan oleh anak-anak seusianya dan diikuti dengan gerakan-gerakan tubuh yang sederhana. Melalui nyanyian atau lagu banyak hal yang dapat kita pesankan kepada anak-anak, terutama pesan-pesan moral dan nilai-nilai agama. Melalui kegiatan bernyanyi suasana pembelajaran akan lebih menyenangkan, menggairahkan, membuat anak bahagia, menghilangkan rasa sedih, anak-anak merasa terhibur, dan lebih bersemangat, sehingga pesan-pesan yang kita berikan akan lebih mudah dan lebih cepat diterima serta diserap oleh anak-anak. Sebagai guru TK dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif, termasuk dalam hal bernyanyi. Guru TK sangat mungkin dapat mengganti syair lagu anak-anak yang sudah ada menjadi syair baru yang disesuaikan dengan pesan-pesan yang akan diberikan, atau bahkan mungkin dapat diciptakan lagu-lagu baru.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh seorang guru TK dalam menyanyikan lagu antara lain:

- a. Pilihlah lagu yang cocok, dalam arti sesuai dengan tema, situasi dan kondisi.
- b. Jika itu lagu baru (belum dikenal anak), sebaiknya nyanyikan terlebih dahulu minimal tiga kali.
- c. Bersama anak-anak nyanyikan lagu secara berulang-ulang.

- d. Bila perlu bagilah menjadi kelompok, dan setiap kelompok bernyanyi bersama dengan kelompoknya.
- e. Pilihlah beberapa anak yang mungkin sudah hafal lagu itu untuk menyanyi secara individu.
- f. Nyanyikan sekali lagi secara bersama-sama.
- g. Ulangi lagi lagu tersebut pada hari berikutnya.

2. Kelebihan dan Kelemahan Metode Bernyanyi

Kelebihan metode bernyanyi adalah dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar, anak-anak biasanya sangat senang bernyanyi sehingga pembelajaran melalui metode bernyanyi sangat disukai anak. Tidak membutuhkan media yang terlalu sulit didapat, metode ini dapat dilakukan dengan tanpa musik ataupun dengan musik, dapat pula melihat gambar dalam VCD. Kelemahan metode bernyanyi adalah jika dilakukan tanpa diikuti metode-metode lainnya, maka tujuan pembelajaran yang dicapai sedikit terbatas, misalnya hanya menegmbangkan kecerdasan musik saja.

B. Eksistensi Anak Usia Dini

Anak adalah anugrah dan amanah Allah Swt kepada orang tuannya, karena orang tua dan masyarakat bertanggung jawab penuh agar anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berguna bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara, serta agamanya sesuai dengan kehendak Allah Swt. Anak usia prasekolah belum mengetahui banyak hal tapi bukan berarti anak belum bisa diarahkan. Di usia inilah anak sangat produktif dan memiliki daya imajinasi yang kuat, maka dari itu orang tua sangat bertanggung jawab dalam tumbuh kembang anak.

Pendidikan usia dini tidak hanya dilakukan digedung-gedung sekolah, dirupapun kegiatan tersebut dapat berlangsung. Beberapa diantaranya melalui wadah sekolah rumah, posyandu dan kelompok bermain, beberapa tahun belakangan bermunculan pendidikan anak usia prasekolah yang mengambil tempat di rumah-rumah penduduk, entah itu diperumahan atau perkampungan. Pendidikan

tersebut menjaring anak-anak usia prasekolah yang belum mendapat kesempatan bersekolah.

C. Anak Usia Dini

Anak memasuki lembaga pendidikan taman kanak-kanak adalah anak didik usia 4-6 tahun.⁷ Adapun bentuk pendidikan usia dini yang dilalui jalur pendidikan sekolah atau taman kanak-kanak sedangkan pendidikan usia dini yang dilaksanakan melalui pendidikan luar sekolah adalah kelompok bermain dan penitipan anak. Pendidikan taman kanak-kanak sebagai salah satu bentuk pendidikan usia dini yang diselenggarakan sebagai usaha bentuk mengembangkan seluruh segi kepribadian anak didik, dalam rangka menjembatani pendidikan dalam keluarga dengan pendidikan formal, tujuan taman kanak-kanak yang membentuk kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan anak didik dalam penyesuaian diri dalam lingkungannya untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

D. Perkembangan dan Internalisasi Keagamaan pada Anak Usia Dini.

Pada dasarnya agama seorang anak telah ada semenjak anak lahir di dunia. Ia memiliki fitrah untuk beriman kepada Allah tinggal persoalan usaha pengembangannya, serta pemeliharannya, potensi tersebut yang ada pada seorang anak, disinilah peran orang tua diperlukan untuk mengembangkan potensi keberagaman anak karena seorang anak yang waktu kecilnya tidak pernah mendapat pendidikan agama, maka pada waktu dewasanya ia tidak akan merasakan bagaimana agama dalam kehidupannya.

Zakiah derajat mengemukakan bahwa perkembangan agama pada masa usia dini terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil dalam keluarganya dan dalam masyarakat lingkungannya. Semakin banyak pengalaman yang bersikap agama akan semakin banyak unsur agama dalam pribadi anak. Apabila dalam pribadinya banyak unsur agama, maka sikap, tindakan, kelakuan dan

cara menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama.⁸

Perkembangan agama pada masa anak usia dini sangat ditentukan pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya terutama pada masa pertumbuhan pertama. Seorang anak pada masa usia dini yang tidak mendapatkan pendidikan agama dan tidak pula mempunyai pengalaman keagamaan, maka setelah dewasa ia akan cenderung kerah sikap negatif tentang agama. Anak yang menginjak usia 4 tahun sampai 6 tahun khususnya mulai menyadari seberapa besar arti orang baginya. Dia berusaha untuk meniru orang tuanya dalam segala hal. Usia ini merupakan masa yang paling strategi untuk menanamkan nilai keagamaan pada anak jika dihubungkan dengan waktu anak berada dalam kandungan maupun disaat masih bayi, seolah-olah masa usia dini merupakan momentum pertama untuk mengaktualisasikan fitrah beragama yang dianugerahkan Tuhan kepada setiap manusia.

Anak mulai mengenal Tuhan melalui orang tua dan lingkungan keluarganya. Kata-kata sikap, tingkahlaku keagamaan pada anak usia dini, hubungan anak dengan orang tuanya mempunyai pengaruh dalam perkembangan agama anak. Anak merasakan adanya hubungan akrab dengan orang tuanya, merasa bahwa dia disayangi dan dilindungi serta mendapat perlakuan yang baik. Biasanya mudah menerima dan mengikuti orang tuanya akan cenderung taat beragama. Gambaran seorang anak mengenai Tuhan sering bercampur baur dengan berbagai pengalaman, akan tetapi pada dasarnya pengalaman-pengalaman tersebut sangat berfaedah untuk menanamkan kesan-kesan yang baik dalam pikiran setiap saat. Orang tua harus cukup bijaksana dalam menanamkan kesan-kesan yang baik pada anak-anak.

Taman Kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan yang pertama, yang keberadaannya sangat strategis untuk menumbuhkan jiwa keagamaan pada anak-anak agar mereka menjadi anak yang kuat, terbiasa dan peduli terhadap segala aturan

⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Didektik dan Metode Umum di TK* (Jakarta; Balai Pustaka, 1996), h.1.

⁸Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Cet. XIV; Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h.55.

agama yang diajarkan kepadanya. Pendidikan nilai-nilai keagamaan merupakan pondasi yang kokoh dan sangat penting dan jika hal itu telah tertanam serta terpatri dalam setiap insan sejak dini maka ini merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani jenjang pendidikan selanjutnya.

Pada filosofi Islam merasakan betapa pentingnya periode usia dini dalam pendidikan budi pekerti dan membiasakan anak-anak bertingkah laku yang baik sejak kecilnya. Mereka semua sepakat bahwa pendidikan anak sejak dini harus mendapat perhatian penuh. Pendidikan budi pekerti atau pendidikan akhlak mulia tinggi, wajib dilakukan sedini mungkin. Anak-anak adalah generasi penerus bangsa yang harus dibekali dengan tingkah laku yang baik agar kelak dapat menjadi pemimpin yang amanah dan bertanggung jawab. Menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan yang telah ditanamkan sejak dini.

Al-Gazali mengatakan apabila anak dibiasakan untuk mengamalkan segala sesuatu yang baik, diberi pendidikan kearah itu, pasti anak akan tumbuh diatas kebaikan dan akibat positifnya ia akan selamat sentosa didunia dan akhirat. Kedua orang tuanya dan pendidik, pengajar serta pengasuhnya ikut serta mendapat pahalanya. Sebaliknya, jika sejak dini dibiasakan mengajarkan keburukan dan dibiarkan begitu saja tanpa dihiraukan pendidikan dan pengajarannya sebagaimana halnya seseorang yang memelihara binatang, maka akibatnya anak itupun akan celaka dan rusak akhlaknya, serta dosanya yang utama tentunya dipikul oleh orang tuanya dan pendidik yang bertanggung jawab untuk memelihara dan mengasuhnya.⁹

Bangsa ini sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan. Nilai-nilai keagamaan inipun dikehendaki agar dapat menjadi motivasi spritual bagi bangsa ini dalam rangka melaksanakan sila-sila pertama dan sila berikutnya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, pendidikan yang merupakan kunci dalam membentuk kehidupan manusia

ke arah peradabannya menjadi sesuatu yang sangat strategis dalam tujuan itu semua. Secara khusus penanaman nilai-nilai keagamaan bagi anak taman usia dini adalah meletakkan dasar-dasar keimanan, kepribadian/budi pekerti yang terpuji dan kebiasaan ibadah sesuai dengan kemampuan anak. Ada 3 aspek yang harus diperhatikan dalam menetapkan tujuan penanaman nilai-nilai keagamaan kepada anak usia dini, yaitu aspek usia, aspek fisik, dan aspek psikis anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber data salah satunya adalah guru sebagai pendidik dan masyarakat sebagai orang tua yang selalu berinteraksi dengan anak usia dini.

HASIL PENELITIAN

A. Strategi Internalisasi Ajaran Agama Islam pada Anak Usia Dini di TK Pertiwi Desa Baruka Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang

Anak usia dini khususnya di Desa Baruka Kecamatan Bungin merupakan masa bermain dan merupakan fase yang sangat penting dan serius, hal ini sesuai dengan pernyataan Hariani sebagai orang tua mengatakan bahwa:

“Usia dini merupakan usia yang paling aktif bagi anak-anak dan sangat cepat menyerap apa yang dilihat dan didengarnya dan akan terbawa sampai ia tumbuh menjadi dewasa, oleh sebab itu anak-anak harus dibekali sejak dini tentang ajaran agama Islam agar ia dapat mengingat kelak ketika sudah dewasa.”¹⁰

Banyak pendidik yang tidak menyadarinya, fase ini merupakan fase dasar yang Insya Allah akan mengantarkan anak untuk menjadi manusia yang bermanfaat bagi bangsa dan negara apabila ada yang berhasil mendidiknya dengan baik, juga merupakan fase pembinaan pada anak usia dini yang

⁹H.Hamdani Ihsan dan H Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2007).h. 241

¹⁰Hariani, *Orang tua Peserta Didik*.

diibaratkan sebuah pohon yang baik, akarnya kuat dan puncaknya menjulang kelangit.

Untuk menanamkan ajaran agama Islam pada anak usia dini memerlukan metode yang cocok untuk mereka, salah satu metodenya adalah metode bernyanyi sesuai dengan kondisi anak usia dini yaitu belajar sambil bermain. Ketika anak-anak disekolahkan di Taman Kanak-kanak dia lebih mudah mengenal Allah dengan metode sebagai berikut:

1. Experiential Learning

Metode ini merupakan metode praktis untuk mengenalkan Allah pada anak. Ketika menghadapi anak-anak yang ketakutan karena gelap bila kita mengalami situasi yang sama, maka berkatalah, “Nak, jangan takut, ada Allah yang melihat kita. Meskipun kita tidak dapat melihat benda-benda disekeliling kita, tapi Allah selalu memperhatikan gerak gerik kita karena lampu ini hanya menerangi seisi ruangan, kalau Allah lebih dahsyat lagi yaitu dengan menciptakan matahari yang mampu menerangi seluruh jagat raya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ruhati sebagai guru Taman Kanak-kanak yang mengatakan bahwa:

”Ketika anak melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, maka cara yang dilakukan adalah segera memberitahu atau menegur anak dengan bahasa yang lembut tanpa harus memarahi atau dengan nasa suara yang tinggi sehingga anak-anak tetap merasa nyaman dan tidak ada rasa takut.”¹¹

Hal-hal yang harus diperhatikan jika menggunakan metode experiential Learning adalah sebagai berikut:

- a) Hindari memaksakan prinsip dan nilai yang kita anut kepada anak, biarkan anak mengetahui melalui apa yang dialami.
- b) Ambil hikmah dari segala kejadian.
- c) Tarik benang merah dan sambungkan pada prinsip-prinsip penciptaan Allah Swt.

2. Bernyanyi, Bermain, Bercerita

Metode ini merupakan metode paling menyenangkan bagi anak-anak. Lepas dari fenomena dan karya seni yang up to date dan menjadi kegemaran anak, metode tersebut

setidaknya tidak dijadikan penghalang bagi kita dalam mengajarkan tauhid pada anak usia prasekolah. Setiap sesuatu yang dikenal anak, kaitkanlah dengan Allah Swt. Dari metode bernyanyi yang dilakukannya ada beberapa faktor pendorong yang membuat hapalan dalam bentuk bait lagu yang dinyanyikan anak bisa terhapal dan diingatnya dalam memori otaknya. Faktor- faktor pendorong sehingga anak bisa mengingat nyanyian atau mudah menghapalkan nyanyian yang diberikan sebagai berikut:

Pertama Pertama adalah konsentari saat anak menyanyikan bait lagu tersebut tentu anak tengah memusatkan pikirannya pada satu fokus tujuan yaitu bagaimana dia bisa melantunkan bait lagu yang dinyanyikannya dengan baik dan jelas tidak pernah meninggalkan satu huruf pun, untuk itu apa yang dilantunkannya harus sesuai dengan bait lagunya secara sempurna dapat terdengar dan terekam dalam memori otaknya. Dengan konsentrasi penuh maka bait lagu yang dinyanyikan tentu cepat diingatnya untuk selama-lamanya dalam memori otaknya.

Kedua adalah dilakukan dalam keadaan jiwa yang senang, saat anak ingin menyanyi tentu keadaan jiwanya dalam keadaan senang untuk melantunkannya, tidak mungkin keadaan jiwanya dalam keadaan sedih. hal ini sesuai dengan pernyataan Nengsih, S.Pd yang mengetakan bahwa:

“Anak-anak cenderung lebih senang dan mudah diarahkan melakukan sesuatu ketika jiwanya dalam keadaan senang tanpa ada sesuatu yang mengganggu konsentrasi atau mengalihkan perhatian anak.”¹²

Apabila Apabila jiwanya dalam keadaan senang maka apapun yang ingin dihapalnya akan bisa diingatnya apapun yang diterimanya akan mudah diserapnya dengan baik. Akan tetapi jiwanya dalam keadaan sedih maka apapun yang ingin dihapalnya tidak akan dapat diingatnya dan apapun tidak akan diserapnya.

Ketiga adalah dilakukan secara berulang-ulang maksudnya bahwa anak menyanyikan bait lagu secara berulang-ulang

¹¹Ruhati, Guru TK Pertiwi.

¹²Nengsih S.Pd, Guru TK Petiwi

sampai ia betul-betul hapal bait lagu tersebut. Bait lagu yang sudah dihapal akan terus teringat dan melekat dalam otaknya, karena setiap saat anak terus menyanyikan lagu dengan tidak mengenal waktu.

Keempat adalah adanya motivasi dan dorongan yang kuat dalam diri anak untuk menyanyikan lagu dimana saja yang diinginkan ketika semangat menyanyinya terus menggebu-gebu, kecuali jika semangat menyanyinya sudah kendor maka dia akan enggan untuk menyanyi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Miati yang mengatakan bahwa :

“Orang tua harus ikut serta dalam memotivasi anak-anaknya agar selalu memiliki semangat untuk belajar dengan lagu-lagu dengan cara selalu mengingatkan lagu yang berkaitan dengan ajaran agama Islam”¹³

Anak harus mampu memotivasi dirinya untuk menyanyikan lagu. Jika motivasi bernyanyi terus dilakukan anak maka telah merangsang otaknya untuk terus ingat bernyanyi. Jadi keempat komponen pendorong itulah membuat metode bernyanyi sangat tepat digunakan untuk pembelajaran pada anak usia prasekolah, dengan metode ini anak mudah menghafal langsung apa yang diajarkan dan akan mudah diserap dan diingat anak untuk selama-lamanya.

Mendidik dengan jalan bermain-main yaitu permainan anak-anak dijadikan jalan untuk mendidik mereka. Dengan demikian anak-anak belajar sambil bermain-main, terutama pada tingkat kanak-kanak. Dengan demikian anak-anak tidak tertekan oleh pelajaran yang mati dan tidak terkait terhadap aturan-aturan yang menghalangi kebosanan mereka. Dengan jalan bermain-main anak-anak dapat melaksanakan pekerjaan sekolah dengan gembira dan suka ria.

Untuk mengembangkan nilai-nilai keagamaan pada diri anak, diperlukan berbagai macam metode dan pendekatan. Metode dan pendekatan ini berfungsi sebagai nilai untuk mencapai tujuan dalam menentukan pendekatan, perlu mempertimbangkan berbagai hal seperti

tujuan yang hendak dicapai, karakter anak, jenis kegiatan, nilai/kemampuan yang hendak dikembangkan pola kegiatan, fasilitas/media, situasi dan tema yang dipilih. Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata anak dan mendorong anak membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pendidikan usia dini bukan lagi hal yang mewah bagi masyarakat Indonesia. Di pendidikan prasekolah, anak-anak berusia empat tahun sampai enam tahun mulai diajak mengenyam pendidikan sambil bermain-main. Hal ini sesuai dengan pernyataan Amriani sebagai orang tua anak mengatakan bahwa :

“Masyarakat memiliki peran penting dalam menanamkan ajaran agama Islam pada anak usia prasekolah karena pada usia ini anak sangat cepat belajar dari pengalaman dan seharusnya ketika berhadapan dengan anak-anak selalu berperilaku sesuai ajaran agama Islam agar anak dapat mencontoh apa yang telah dilihat”¹⁴

Banyak lembaga pendidikan usia dini yang tersebar di kota-kota besar dan pinggirannya, menawarkan pendidikan dini bagi anak-anak. Kebanyakan pendidikan prasekolah diselenggarakan oleh penyelenggara taman kanak-kanak atau tempat penitipan atau perawatan anak sebagian prasekolah disebut juga taman bermain. Di tempat itu anak-anak didik mandiri dan menguasai keterampilan serta pengetahuan dasar lainnya seperti berhitung, serta mengenal bentuk dan warna. hal ini sesuai dengan pernyataan Sarina sebagai orang tua anak yang mengatakan :

“Pendidikan taman kanak-kanak sangat berpengaruh pada anak usia prasekolah karena pendidikan taman kanak-kanak memberikan pendidikan dasar pada anak sehingga ketika masuk di Sekolah Dasar

¹³Miati. S.Pd, Guru TK Pertiwi.

¹⁴Amriani. Orang Tua Peserta Didik. TK Pertiwi Baruka.

tidak sulit untuk menyesuaikan diri dengan Pembelajaran.”¹⁵

Salah satu tujuan pendidikan usia dini adalah membantu meletakkan dasar semua aspek tumbuh kembang bagi anak-anak sebelum mereka memasuki pendidikan dasar. Pada tahap usia dini tersebut, anak-anak diasah kepekaannya dalam menerima berbagai rangsangan. Pendidikan usia dini seharusnya lebih difokuskan pada pengembangan fungsi kognitif, afektif dengan penekanan pada fungsi psikomotorik. Pendidikan usia dini yang baik pada umumnya mengajarkan kemandirian kepada para muridnya. Namun ada juga yang memadukan model pendidikan dengan dasar-dasar beragama serta pengembangan wawasan sains dan teknologi, atau kewirausahaan. Tidak sedikit yang menyajikan layanan berimbang antara perkembangan intelektual, emosional, dan spritual anak dengan menggunakan metode bermain sambil belajar. Idealnya pihak pengelola pendidikan usia dini sebagai “sahabat keluarga” memberikan edukasi kepada orang tua tentang pentingnya penguasaan bahasa ibu yang baik dan benar.

Pentingnya pengembangan moral budi pekerti yang baik maupun toleransi beragama sejak dini. Pendidikan usia dini juga harus mengoptimalkan perkembangan kecerdasan majemuk secara seimbang dan benar agar anak-anak merasa bahagia. Pendidikan usia dini mulai dirasa penting dan dinilai berpengaruh terhadap proses tumbuh kembang bagi anak-anak. Anak-anak yang mengenyam bangku pendidikan usia dini diharapkan lebih mampu mempersiapkan memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Pendidikan yang diawali secara benar memungkinkan hasil yang lebih baik. Bisa juga orang tua mengawasi pendidikan dini anak-anaknya melalui *homeschooling* yang sampai kini masih dinilai mewah. Undang-undang sistem pendidikan nasional memang tidak mempersyaratkan pendidikan usia dini guna memasuki pendidikan dasar.

Pendidikan usia dini di Indonesia belum dianggap penting, padahal pendidikan diusia dini bisa memberikan pengaruh yang besar terhadap kesehatan, gizi, dan perkembangan sosial anak. Ada beberapa kriteria pendidikan usia dini yang harus diperhatikan para orang tua. Seharusnya para orang tua melihat dulu reputasi dan rekam jejak pendidikan usia dini sebelum mengirimkan anaknya ke lembaga tersebut, Perlu juga dicermati pengalaman para guru yang mengajar karena para gurulah yang berhadapan langsung dengan anak-anak. Perlu juga diamati kebersihan sekolah, terutama kamar mandi dan ruangan maupun peralatan bermain. Banyak pendidikan usia dini di kota-kota besar menggunakan pengantar bahasa inggris. Ada yang mengajarkan keterampilan komputer dan bahkan menawarkan program pendidikan membaca dan berhitung. Banyak yang jauh dari hakikat pendidikan prasekolah yang semestinya tetap lebih banyak bermain tanpa harus belajar melampaui kemampuan usia mereka.

3. Langkah-langkah Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

1. Berbaris sebelum masuk kelas
Sebelum anak masuk kelas anak dibiasakan untuk mengucapkan salam dan salim kepada ibu gurunya. Ketika berbaris anak-anak menyanyikan lagu-lagu tentang keesaan Tuhan dan menyebutkan ikrar sebagai berikut :
Ikrar Kami.
Allah tujuan kami.
Islam pedoman kami.
Rasulullah teladan kami.
Berbakti kepada ibu dna bapak kewajiban kami.
Patuh dan taat pada guru sikap hidup kami.
Kasih sayang sesama saudara seiman syiar hidup kami.

Tabel I: Tauhid dan Akidah

Bait	Penjelasan/Makna
Allah tujuan kami	Mengajarkan tentang Tauhid dan keimanan

¹⁵Sarina. Orang Tua Peserta Didik. TK

	kepada anak didik
Islam pedoman kami	Mengajarkan kepada anak-anak tentang syariat Islam
Rasulullah teladan hidup kami	Mengajarkan kepada anak-anak tentang akhlak Rasulullah yang harus diteladani.
Berbakti kepada ibu dan bapak kewajiban kami	Mengajarkan kepada anak-anak tentang kewajiban kepada kedua orang tua dan sopan santun kepadanya.
Patuh dan taat kepada guru sikap hidup kami	Membentuk akhlak, perilaku dan sopan santun anak-anak kepada ibu guru.
Kasih sayang sesama saudara seiman syi'ar hidup kami	Membentuk sikap ukhuwah dan sifat-sifat sosial kepada anak-anak didik

Jadi dari keenam poin tersebut diatas menjelaskan tentang memberikan pemahaman kepada anak-anak, tentang penciptaan Allah Swt dan menunjukkan kepada mereka bahwa semua yang diciptakan akan kembali kepada mereka, sehingga memperdalam keimanan mereka kepada Allah Swt, dan memahami Islam adalah pedoman hidup mereka karena agama Islamlah yang benar di hadapan Allah Swt, dan Rasulullah yang harus menjadi teladan dalam kehidupan ini terutama pada umat Islam, kemudian selalu berbakti kepada kedua orang tua karena mereka telah melahirkan dan mendidik sehingga wajib untuk berbakti kepadanya, patuh kepada guru yang telah mendidik dan membimbing sehingga dapat mengetahui dari yang tidak tahu menjadi tahu dan saling mengasihi dengan saudara sesama muslim sehingga membentuk sisi sosial anak-anak.

2. Berdoa sebelum pelajaran dimulai masuk kelas anak-anak diarahkan untuk membiasakan mengucapkan salam sebagai berikut :

*Salam alaikum ibu guru
Salam alaikum kawan-kawanku
Kini kudatang kawan-kawanku
Ditaman kanak-kanak
Satu dan dua, tiga dan empat
Aku anak rajin supaya pintar.
Aku anak rajin supaya pintar.*

Tabel II: Akhlak, Perilaku dan Sopan Santun

Bait	Penjelasan/Makna
Salam alaikum ibu guru. Salam alaikum kawan-kawanku. Kini kudatang kawan-kawanku. Di Taman Kanak-kanak.	Membentuk akhlak, perilaku dan sopan santun kepada anak-anak.
Satu dan dua, tiga dan empat. Aku anak rajin supaya pintar. Aku anak rajin supaya pintar	Memberi motivasi kepada anak-anak untuk menjadi anak yang pintar.

Sumber: Buku Metode Pendidikan Anak Muslim Usia Dini

Jadi dari bait pertama sampai bait kedua menunjukkan bahwa sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu mengucapkan salam kepada ibu guru sehingga membentuk akhlak dan perilaku dan sopan santun anak-anak dan menunjukkan tentang motorik halus yaitu dengan mengangkat tangan dan menunjukkan jari-jari tangannya dan mengingatkan kepada anak untuk menjadi anak rajin berarti anak yang pintar. Ketika hendak memulai pelajaran disampaikan kepada anak-anak bahwa “*jika berdoa angkat kedua tangan, dengan suara lembut tidak berteriak berdoa sungguh-sungguh agar dikabulkan segala permohonan hamba yang beriman.*”

Tabel III: Adab-adab berdo'a, akhlak dan sapan santun.

Bait	Penjelasan/Makna
Jika berdoa angkat kedua tangan.	Mengajarkan tata cara berdoa kepada anak-anak didik.
Dengan suara lembut tidak berteriak, berdoa sungguh-	Membentuk akhlak, perilaku dan sopan santun dan melatih

sungguh agar segala permohonan dikabulkan.	anak dalam beribadah kepada Allah Swt.
--	--

Sumber: Buku Metode Pendidikan Anak Muslim Usia Dini.

Pada bait pertama dan kedua menunjukkan bahwa ketika berdoa mengangkat kedua tangan dan yang timbul disini adalah motorik halus, yaitu mengangkat kedua tangan dan pada bait kedua yaitu ketika berdoa tidak boleh berteriak harus dengan suara lembut dan pelan-pelan sesuai dengan adab-adab berdoa dan bersungguh-sungguh dalam berdoa agar semua permohonan diterima disisi Allah Swt. Menanamkan kepada mereka tentang tata cara berdoa dan pentingnya berdoa sebelum memulai setiap pekerjaan.

b. Kegiatan Inti

1. Bermain sambil belajar

Pada saat menghadapi anak usia dini karakter mereka adalah bermain sambil belajar karena usia dini belum bisa berfikir secara logika hanya belajar dari pengalamannya dan apa yang dilihat. Anak-anak hendaknya selalu diajarkan tentang kebaikan dan disampaikan secara lembut kepada anak-anak bahwa *“Allah Swt suka akan kebersihan, dan anak yang bersih akan dijauhkan dari penyakit”*

Tabel IV: Kesehatan Tubuh Anak

Bait	Penjelasan/Makna
Allah Swt suka akan kebersihan	Mengajarkan kepada anak-anak tentang kebersihan dan kesehatan tubuh
Anak yang bersih akan dijauhkan dari penyakit	Mengajarkan tentang kebersihan dan menjauhkan mereka dari penyakit.

Sumber: Buku Metode Pendidikan Anak Muslim Usia Dini

Pada bait pertama dan kedua yaitu menanamkan kepada anak-anak untuk senantiasa menjaga kebersihan dan menjaga kesehatan mulai dari membersihkan gigi, pakaian dan tempat tidurnya dan memberikan sebuah pelatihan bagaimana mengatur barang-barang dan menjaga kebersihan.

2. Ketika Hendak Makan

Sebelum makan anak-anak terlebih dahulu tanya jawab tentang kegiatan yang sudah dikerjakan sebelumnya kemudian anak-anak diajak untuk mencuci tangan sebelum makan karena menjaga kebersihan disukai oleh Allah dan terhindar dari penyakit, sebelum makan anak-anak hendaknya membaca basmalah dan banyak-banyak makan jangan ada sisa karena mubasir tidak disukai Allah Swt. Makan makanan yang bergizi dan sehat untuk menjaga kesehatan dan mengajarkan tidak boros seperti menghambur-hambur makanan dan menanamkan kepada anak-anak bahwa itu adalah perbuatan setan kemudia diajarkan kepada anak bahwa ketika makan hendaknya menggunakan tangan kanan dan mengambil makanan yang paling dekat seperti Rasulullah ketika makan.

c..Kegiatan Akhir

Sebelum anak-anak dipulangkan, guru menjelaskan dan mengingatkan tentang hal-hal yang harus mereka laksanakan di rumah masing-masing seperti rajin beribadah, taat kepada orang tua, menjaga kebersihan dan sebagainya setelah itu membaca doa pulang. Secara keseluruhan dari tiga langkah-langkah pembelajaran diatas metode yang digunakan selain metode bernyanyi adalah metode demonstrasi, ceramah dan tanya jawab. Metode demonstrasi ini yaitu langsung mempraktekkan kepada anak-anak dengan gerak tubuh dan berusaha memahamkan dan menanamkan ajaran agama Islam pada anak usia dini melalui metode ceramah dan mengevaluasi secara langsung pemahaman anak-anak dengan metode tanya jawab.

B. Upaya Internalisasi Ajaran Agama Islam pada Anak Usia Dini di TK Pertiwi melalui Metode Bernyanyi.

Untuk mengajarkan ajaran agama Islam pada anak usia dini dalam bentuk nyanyian sangat menarik pada anak-anak dalam waktu yang relative singkat karena anak-anak dapat menghafal dengan mudah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Siranni sebagai orang tua yang mengatakan:

“Bernyanyi adalah hal yang paling disukai anak-anak dan lewat nyanyian dapat

ditanamkan pendidikan agama dan menurut saya ini adalah cara yang paling baik.”¹⁶

Bernyanyi adalah memberi penumpuan dan penegasan pada aspek postur, pendengar, sebutan, pernafasan dan teknik pengeluaran suara. Penerapan nilai-nilai agama pada anak usia dini dapat dilakukan melalui nyanyian yang berunsur Islami. Anak usia dini pada umumnya sangat kreatif sepanjang mereka berada di taman kanak-kanak bukan saja hanya berkebolehan melahirkan pikiran dan perasaan melalui bahasa yang berkesan tetapi berkemampuan melahirkan perasan-perasaan yang mereka alami seperti bahagia, marah, sedih, takut, kecewa dan sebagainya. Jika dibimbing dengan baik, maka anak usia dini akan terangsang untuk menunjukkan daya imajinasi dan kreatif dengan berbagai cara menggunakan alat dan bahan.

Pendidikan musik pada anak usia dini melibatkan perkembangan kreatif dan daya estetika. Pendidikan musik adalah bertujuan untuk mengembangkan potensi dan kualitas diri individu dari segi nilai estetika musik dan etika melalui berbagai pengalaman musik kearah meningkatkan kesejahteraan hidup dalam konteks budaya dan aspirasi negara. Program yang terdapat dalam pendidikan usia din mengandung program nyanyian, pergerakan, pendengaran, penciptaan, permainan alat dan respon kepada bunyi-bunyian. Pada dasarnya anak usia dini dapat meluakan emosi mereka dengan cara lebih terkawal yaitu melalui pengalaman mendengar, bermain, menyanyi dan bergerak mengikuti rentak dan alunan musik. Nyanyian atau musik dapat merangsang perkembangan pada anak usia dini yaitu perkembangan intelektual, emosional, sosial dan fisikal.

Pendidikan musik adalah pendidikan yang paling disukai oleh anak usia dini dimana anak itu lebih menyukai musik-musik dan melalui musik itulah metode yang digunakan untuk menanamkan ajaran agama Islam pada anak usia dini, dan pendidikan musik juga merupakan perkembangan kreatif

dan daya estetika dan anak usia dini sangat kreatif dalam pendidikan tersebut. Konsep musik yang ditegaskan dalam bidang nyanyian adalah melodi dan irama. Internalisasi ajaran agama Islam bukan hanya dilakukan dengan satu metode saja tapi juga disesuaikan dengan kebutuhan anak. Terkadang juga digunakan Metode ceramah yang dalam pengajaran karena metode ini merupakan salah satu metode yang menerangkan, menjelaskan atau memberi pemahaman kepada anak-anak khususnya anak usia dini. Kemudian metode demonstrasi yaitu memperlihatkan kepada anak-anak tentang gerak-gerakan disertai keterangan-keterangan pada anak dan anak akan memusatkan perhatiannya terhadap gerakan dan mengamati secara teliti.

Internalisasi Ajaran agama Islam pada anak usia dini dengan menggunakan metode bernyanyi dianggap efektif apalagi didukung oleh metode lainnya seperti metode ceramah dan dmonstrasi untuk menanamkan ajaran agama Islam agar anak-anak tidak merasa bosan atau jenuh dan ajaran Agama Islam tersampaikan dengan baik dan cepat dimengerti oleh anak-anak. Bernyanyi merupakan sarana pengungkapan pikiran dan perasaan, sebab kegiatan bernyanyi penting bagi pendidikan anak-anak selain itu bernyanyi adalah kegiatan menyenangkan yang memberi kepuasan kepada anak-anak. Bernyanyi pada dasarnya merupakan bakat alamiah yang dimiliki oleh seorang individu. Sejak lahir bayi telah mulai mengenal suara,ritme atau melodi melalui lagu yang dilantunkan oleh ibunya. Di taman kanak-kanak bernyanyi merupakan kegiatan yang dapat di integrasikan dalam pembelajaran.

Melalui kegiatan bernyanyi suasana pembelajaran akan lebih menyenangkan, menggairahkan, membuat anak bahagia, menghilangkan rasa sedih, anak-anak merasa terhibur, dan lebih bersemangat. Dengan benyanyi potensi belahan otak kanan dapat dioptimalkan, sehingga pesan-pesan yang kita berikan akan lebih lama mengendap di memori anak (ingatan jangka panjang), dengan demikian anak akan selalu ingat kata demi kata yang diterimanya. Nyanyian disini merupakan bagian kehidupan dan

¹⁶Siranni. Orang Tua Peserta Didik. Baruka

perkembangan jiwa setiap manusia. Sejak di dalam kandungan seorang anak telah memiliki beberapa aspek yang berkaitan dengan musik. Aspek itu diterima dan dipengaruhi oleh berbagai pengalaman yang bersifat natural atau alami dalam proses kehidupannya. Sehingga sebuah nyanyian atau lagu itu dapat berdampak kedalam diri seseorang. Secara khusus tujuan penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini adalah sebagai berikut:

- a. Meletakkan dasar keimanan.
- b. Meletakkan dasar-dasar kepribadian/budi pekerti yang terpuji.
- c. Meletakkan kebiasaan beribadah sesuai dengan kemampuan anak.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan dalam internalisasi ajaran agama Islam pada anak usia dini di TK Pertiwi Desa Baruka Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang adalah dengan menggunakan metode bernyanyi, karena metode ini sangat erat hubungannya dengan anak usia dini. Bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang sangat digemari oleh anak-anak. Hampir setiap anak sangat menikmati lagu-lagu atau nyanyian yang didengarkan, lebih-lebih jika nyanyian tersebut dibawakan oleh anak-anak seusianya dan diikuti dengan gerakan-gerakan tubuh yang sederhana.
2. Upaya internalisasi ajaran agama Islam pada anak usia dini di TK Pertiwi melalui metode bernyanyi, dianggap efektif dan memberikan pengaruh positif dalam menanamkan ajaran agama Islam sejak dini pada anak-anak, dan mampu menarik minat anak-anak untuk terus belajar dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Saran dari penelitian ini diajukan sebagai perbaikan untuk penelitian selanjutnya:

1. Orang tua wajib membimbing, membina dan mendidik anaknya

berdasarkan petunjuk-petunjuk Allah Swt dalam ajaran agama Islam, agar anak-anak dapat berhubungan dan beribadah kepada Allah Swt dengan baik dan benar, karena itu anak mendapat asuhan, bimbingan, dan pendidikan yang baik dan benar agar menjadi remaja yang baik dan manusia yang selalu bertaqwa kepada Allah Swt dan patuh kepada orang tuanya dan menjadi manusia generasi penerus bangsa yang beradab.

2. Untuk guru Taman Kanak-kanak agar internalisasi ajaran agama Islam pada anak usia dini sesuai dengan kebutuhan anak-anak tanpa memaksakan kehendak dan dapat menggunakan metode yang tepat untuk anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2006.
- Brodjonegoro. *Pendidikan Nasional Indonesia*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit IKIP, 1968
- Darajat, Zakiah. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Cet. III; Jakarta: Ruhana, 1995.
- _____. *Ilmu Jiwa Agama*. Cet XIV; Jakarta: Bulan Bintang, 1993
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Didaktik dan Metode Umum di TK*, Jakarta: Balai Pustaka. 1996.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-quran Dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro, 2011.
- Getteng Abd Rahman. *Pendidikan Islam Dalam Pembangunan*. Ujung Pandang: Al-Ahkam, 1977.
- Ihsan Hamdani. H. Ihsan Puad. A. H. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia. 2007.
- Iptho Zulkipli Bin Hj Yakob, Johor Batu Pahat, *Pendidikan Muzik Prasekolah*, 2008.
- Narbuko Cholid dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*. Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Nirmal, Andini.T, *kamus lengkap Bahasa Indonesia* Cet. I, Surabaya 2003.

- Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Sarifuddin, Spd *Singing Metode Untuk Pembelajaran Menghapal*. 2007.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kualitatif dan kuantitatif, R dan D* Cet. IV: Bandung: Rineka Cipta. 2008.
- Sulaiman Ahmad Amr Abu, *Metode Pendidikan Anak Usia Prasekolah* Cet.V, Jakarta 2000.
- Sopa, H.SIP, Mpd. *Ruang Lingkup Pengembangan Nilai-Nilai Agama Bagi Anak Taman Kanak-Kanak*, 2008.
- Yusuf, Bakir Barmawi, *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Anak*. Semarang 1993.
- Yunus Mahmud *Pokok-Pokok Pendidikan Dan Pengajaran*. Jakarta 2007
- Zuhdi Masjfuk, *Studi Islam* Jilid III: Muamalah. Jakarta: Rajawali Pres.